



PERANAN SAUDAGAR ASING DALAM JARINGAN PERDAGANGAN ACEH

GUSTI ASNAN

Jur. Sejarah, Fak. Ilmu Budaya, Univ. Andalas-Padang

(Disajikan pada “Webinar Jalur Rempah dengan Tema ‘Jalur Pelayaran dan Perdagangan di Aceh, Benarkah?’, BPNB-Aceh”

26 Oktober 2020

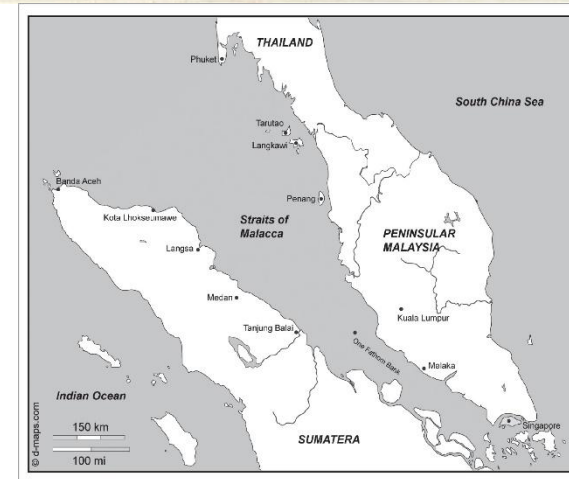
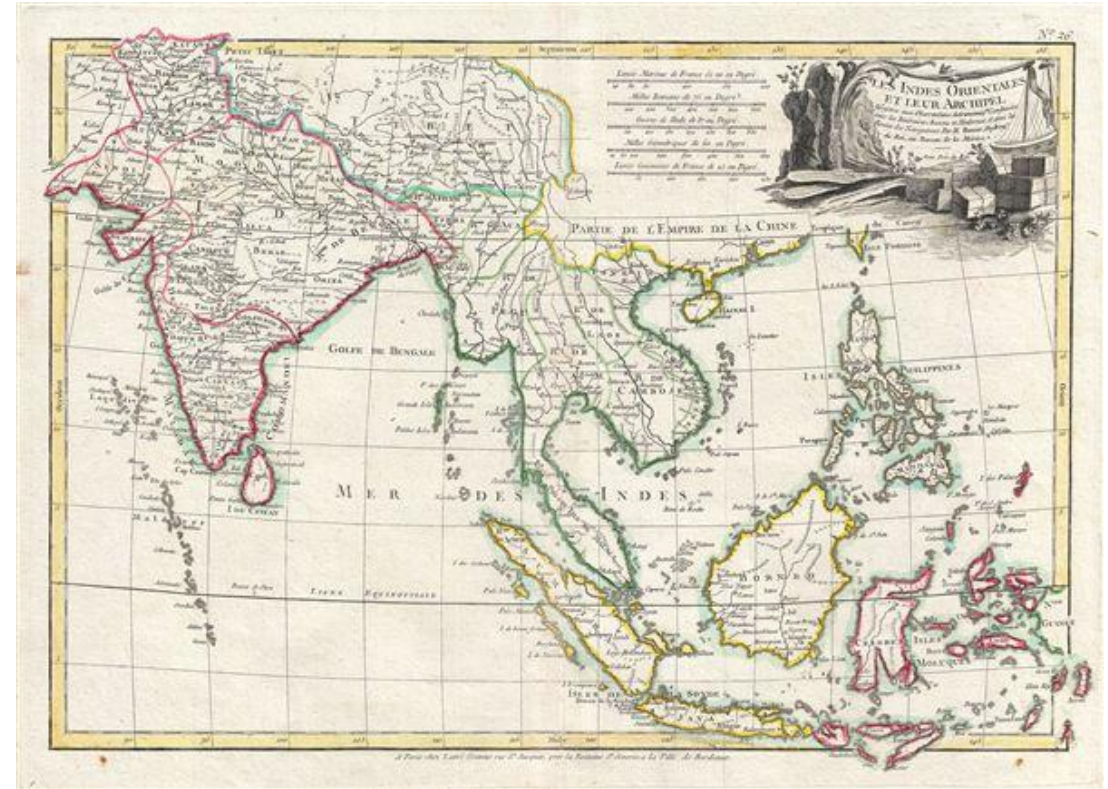
Pengantar: Aceh dalam Penulisan Sejarah

- Kajian bibliografis dan historiografis Aceh
- Terlihat sekali → kajian mengenai masa lalu dunia niaga Aceh relatif terabaikan
- ‘Kalah’ oleh kajian dari aspek lain
- Tidak salah kalau masih ada orang yang meragukan atau tidak/kurang menyadari sibuknya dunia niaga Aceh di masa lalu
- Sehingga muncul tema Webinar kita ini “Jalur Pelayaran dan Perdagangan di Aceh, Benarkah?”

Dunia Niaga Aceh

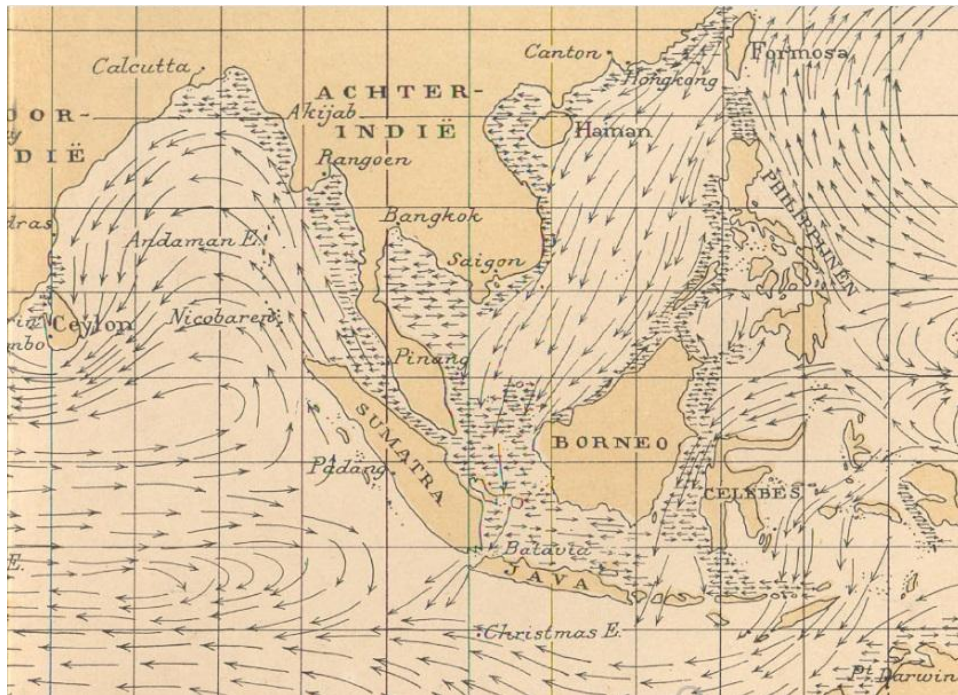
- Tidak berlebihan rasanya mengatakan → Aceh tampil ke panggung sejarah (pertama kali) dalam kaitannya dengan aktivitas niaga
- Era keemasan dalam sejarah Aceh juga berhubungan secara langsung dengan aktivitas niaga
- Masuknya orang asing ke Aceh (bahkan penguasaan Aceh oleh orang asing/Belanda) juga berkaitan dengan aktivitas niaga
- Kemunduran Aceh juga berhubungan dengan mundurnya aktivitas niaga

- Kemunculan dan perkembangan niaga di Aceh → berhubungan erat dengan lokasinya yang sangat strategis pada jalur pelayaran dan perdagangan dunia
- India, Arab, dan Eropa di Barat dan Jawa/Maluku serta China dan Jepang di Timur

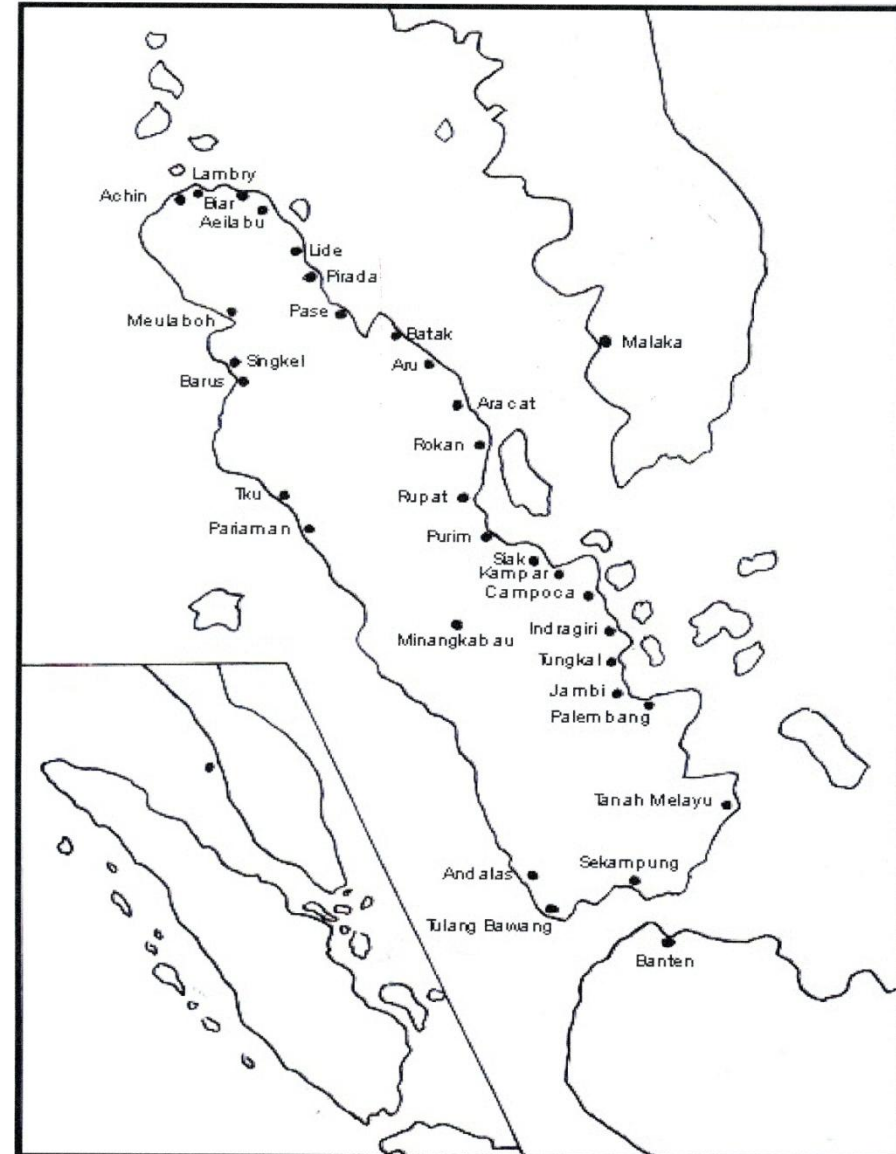


- Lokasi yang strategis → modal awal bagi kemunculan dan perkembangan pusat (bandar) niaga
- Pusat niaga umumnya muncul dan berkembang pada lokasi yg strategis
- Strategis Aceh (khususnya Pantai Timur) → berhubungan erat dengan adanya angin muson dan arus laut
- Bila tiba pada waktu yang kurang/tidak tepat → harus menunggu sampai berembusnya angin yang sesuai ke arah tujuan
- Waktu menunggu bisa berbulan-bulan:
(I-Tsing, Suleyman, Marco Polo, Ibnu Batuta, dll.)

- Kawasan timur Pulau Sumatera menjadi daerah penantian perubahan angin
 - ✓ Muson timur → Oktober s.d. April, khususnya November-Februari (angin berembus dari arah timur)
 - ✓ Muson barat → April s.d. Oktober, khususnya Juni-September (angin berembus dari barat)



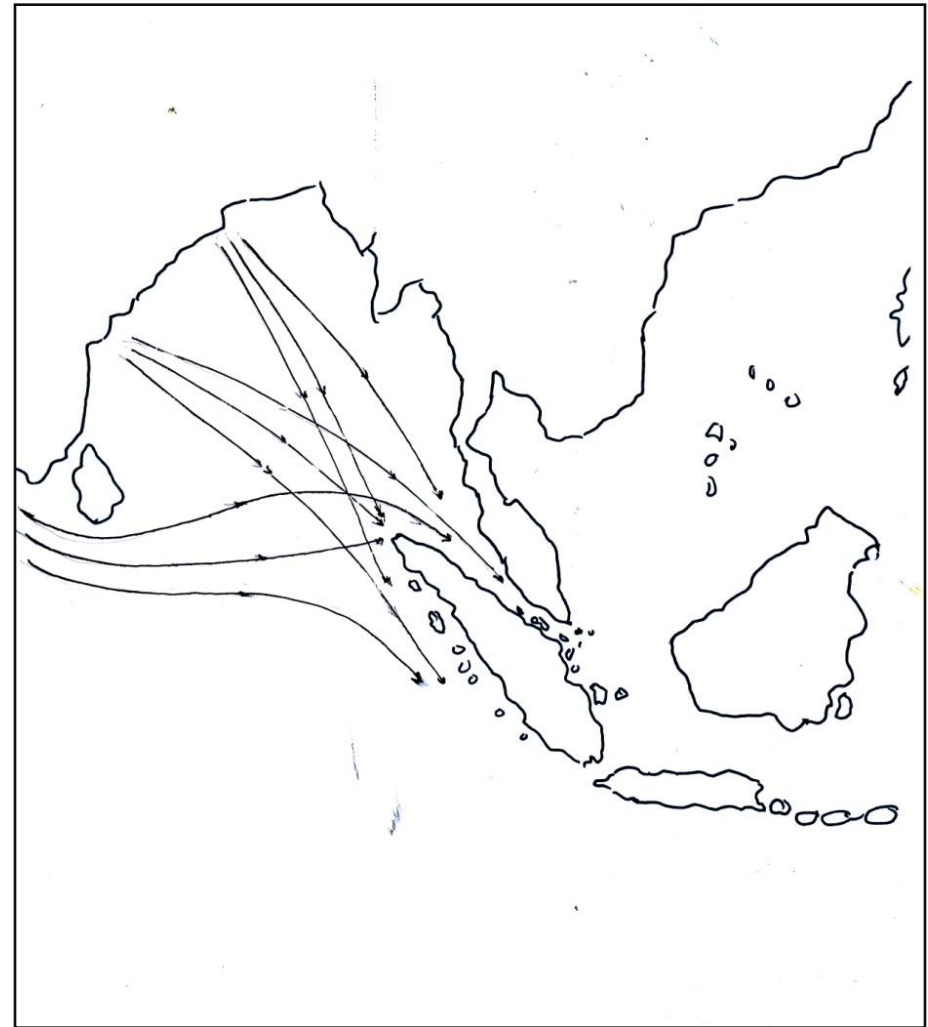
- Kondisi ini menyebabkan munculnya sejumlah kota bandar dan pusat aktivitas politik
- Sebagian besar → di Pantai Timur Sumatra
- Pertengahan millennium kedua, 9 dari 21 di Pantai Timur Aceh:
Aceh, Lamuri, Biar, Pedir, Ayelabu, Lide, Pirada, Samudera, Pase



- Di samping lokasi yang strategis → tumbuh menjadi pusat niaga juga dilatarbelakangi oleh:
 - ✓ Sikap penduduk tempatan
 - ✓ Kebijakan/politik ekonomi penguasa
 - ✓ Keamanan
 - ✓ Tersedianya komoditas niaga
- Pengalaman para pengelana, pelaut, dan saudagar (masyarakat dan penguasa yang ramah, memberi kesempatan kepada semua untuk berniaga, komoditas niaga yang banyak, terutama lada)

- Tidak hanya di kawasan timur → kawasan (pantai) barat juga sangat strategisnya
- Jalur alternatif → bila kondisi di timur tidak kondusif
- Ketika maraknya bajak laut
- Munculnya kekuatan 'yang tidak disukai saudagar/pelaut' (seperti Portugis di Malaka)
- Di samping itu pantai barat juga kaya akan komoditas perdagangan
- Sikap dan semangat niaga warganya juga mendukung

- Aceh dan Dua Rute Pelayaran/
Perdagangan
 - ✓ Kawasan timur terletak di
Malacca Route
 - ✓ Kawasan barat terletak di Sunda
Route



Jaringan Perdagangan Aceh

- Jaringan Perdagangan → proses sosial atau interaksi sosial dengan tujuan utama bertukar barang dalam jarak geografis yang jauh.
 - ✓ Ada pasar sebagai titik/pusat aktivitas
 - ✓ Jaringan perdagangan → bisa mencakup kawasan yang luas (sistem dunia) dan terbatas (sistem lokal)
 - ✓ Tidak dibatasi oleh batas2 negara (politik)

- ✓ Ada pedagang yang homogen etnis atau agama, tapi mitra dagang yang beragam
- ✓ Interaksi teratur antara mitra dagang sepanjang rute perdagangan tertentu
- ✓ Evolusi jaringan perdagangan dari waktu ke waktu
- ✓ Adanya komoditas niaga tertentu
- ✓ Ada penerapan praktik (politik) niaga yang berbeda, kebiasaan dan jenis perdagangan, termasuk cara berdagang dan sara transportasi yang khas
- ✓ Adanya sistem pasar.

- Aceh (dengan berbagai bandar/kerajaan atau kedatuannya) → memiliki semua persyaratan di atas
- Gambaran yang disajikan oleh para pengelana dan saudagar
- Tiga Jaringan Perdagangan:
 - ✓ Jaringan perdagangan Pantai Timur (misalnya Samudera dan Pasei)
 - ✓ Jaringan Perdagangan Banda Aceh
 - ✓ Jaringan Perdagangan Pantai Barat (Singkil dan Meulaboh)

Saudagar-saudagar Asing di Aceh

- Informasi dan Rekonstruksi Sumber-sumber Lama :
- Arab, Itali, Portugis, Belanda, Inggris, dan Perancis (sebagian versi PDFnya sudah bisa diakses di internet), diantaranya:
 - ✓ *The Travels of Marco Polo, A Venetian in the Thirteenth Century* (1818)
 - ✓ *The Travels of Ibnu Batutta* (1829)
 - ✓ *Suma Oriental of Tome Pires* (Travelogue dari Tome Pires)
 - ✓ *De Oudste Reizen van de Zeeuwen naar Oost-Indie, 1598-1604* (ttg pelayaran dan kedatangan pertama orang Belanda)

- ✓ *Purchas His Pilgrim* (1614)
- ✓ *De Reis van Joris van Spilbergen naar Ceylon, Atjeh en Bantam* (1933)
- ✓ *The Voyage of Sir James Lancaster to Brazil and the East Indies* (1940)
- ✓ Adolf Eschel-Kroon, *Beschrijving van het Eiland van Sumatra* (1781)
- ✓ William Marsden, *The History of Sumatra* (1813)
- ✓ John Anderson, *Acheen and the Ports on the North and East Coasts of Sumatra* (1840)
- ✓ Cetak ulang ulang sebagian buku lama (Anthony Reid)
- ✓ Buku-buku terbaru yang ditulis oleh (terutama) penulis-penulis Perancis dan diterbitkan atas dukungan Ecole francaise d'Extreme-Orient (Denys Lombard, Bernard Dorleans)
- ✓ DII.

Dari berbagai literatur ada deskripsi tentang Saudagar Asing di Aceh, di antaranya:

- Pedir → ada pedagang dari berbagai negeri di kota ini
 - ✓ Cambay dan Bengal → 2 kapal tiap tahun
 - ✓ Benua Quelim dan Pedu → 1 kapal layar, 20 wangkang dan lanchara
 - ✓ Trang
 - ✓ Tanaserim
 - ✓ Kedah
 - ✓ Daerah2/kerajaan2 lain di kawasan pantai timur

- Pasei
 - ✓ Saudagar-sauagar dari negeri Moor
 - ✓ Benggala
 - ✓ Rum
 - ✓ Turki
 - ✓ Arab
 - ✓ Persia
 - ✓ Gujarat
 - ✓ Keling
 - ✓ Melayu
 - ✓ Jawa
 - ✓ Siam

- Aceh
 - ✓ Mesir
 - ✓ Yaman
 - ✓ Arab
 - ✓ Irak
 - ✓ Persia
 - ✓ India (Benggala, Malabar, Gujarat, Koromandel)
 - ✓ China
 - ✓ Jawa
 - ✓ Melayu (berbagai daerah di Nusantara)
 - ✓ Armenia
 - ✓ Berbagai bangsa Eropa

- Singkil dan Meulaboh:
 - Gujarat
 - India
 - China
 - Eropa
 - Melayu (Semenanjung Malaysia)
 - Minangkabau
 - Jawa

- Peranan Saudagar Asing di Aceh
 - ✓ Orang dan masyarakat Aceh → sebagian besar orang Pasau merupakan orang Bengal atau keturunan orang2 ini
 - ✓ Tumbuhnya kota bandar (kesultanan/kedatuan) → singgah dan datangnya saudagar asing berkontribusi besar bagi pertumbuhan dan perkembangan kota bandar, kesultanan dan kedatuan di Aceh
 - ✓ Memperkaya keberagaman struktur sosial dan peran sosial (syahbandar) umumnya orang (saudagar) asing
 - ✓ Perkembangan (pemukiman) kota → adanya perkampungan untuk saudagar (orang) asing
 - ✓ Pembentukan jaringan perdagangan
 - ✓ Introduksi sistem dan model perdagangan (mata uang koin kecil perak dan emas : ceitis, dramas (dirham) real dlsb.)

- Pertumbuhan dan perkembangan budaya spritual dan material
 - ✓ Masuk dan berkembangnya Islam
 - ✓ Gaya hidup
 - ✓ Arsitektur
 - ✓ Nisan kubur
 - ✓ Dlsb.

- Karakter Saudagar Asing:
 - ✓ Bersahabat, dekat, dengan dan mengapresiasi penguasa Aceh (gambaran dan kesan Ibnu Battuta serta juga gambaran dari saudagar/pengelana Barat)
 - ✓ Tidak bersahabat dan bikin gaduh (beberapa diantaranya orang Portugis di Pasai, orang Belanda di Aceh, orang Perancis di Aceh)
 - ✓ Deskripsi yang baruk tentang Aceh

Penutup

- Saudagar asing telah mewarnai sejarah Aceh
- Saudagar asing ikut membentuk masyarakat, peradaban dan kebudayaan Aceh
- Saudagar ikut membuat Aceh mencapai kejayaannya dan akhirnya juga ikut membuat Aceh mundur
- Perlu kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai keberadaan dan peranan saudagar asing di Aceh

Sekian
Terima Kasih